



**STRATEGI BAPAK BALIA DALAM PEMILIHAN ANGGOTA
LEGISLATIF DAERAH PEMILIHAN KECAMATAN MERAL BARAT
KABUPATEN KARIMUN TAHUN 2019**

Roli Sambuardi¹ Marwansyah²

Jl.Canggai Putri Kecamatan Tebing Kabupaten Karimun
Email: rolis4mbuardi@gmail.com¹,
marwansyah95@gmail.com²

Abstrak

Pemilihan Umum Calon Legislaif tahun 2019 yang dilaksanakan di kabupaten karimun pada tanggal 17 April 2019, berbicara masalah pemilhan umum calon legislaif sangat erat kaitannya dengan pemimpin. Pemimpin adalah tokoh atau elit anggota sistem sosial yang dikenal oleh masyarakat dan berupaya mempengaruhi para pengikutnya secara langsung atau tidak langsung. Pemilihan umum calon legislatif dilaksanakan di Indonesia dalam proses mencari seorang pemimpin perwakilan rakyat yang bisa mengaspirasi suara rakyat. Sangat menarik bagi penulis untuk mengangkat judul tersebut, kerana bapak Balia sebagai pendatang baru dapat mengantongi suara banyak yang dapat mengantarkan dia kekursi badan legislatif didaerah pemilihannya yaitu kecamatan meral barat karena mayoritas penduduk disana mengunggulkan bapak Balia sebagai perwakilan mereka dari Partai Amanat Nasional. Adapun yang terjadi populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat dan seluruh tim sukses pemenangan bapak Balia sebagai kandidat calon legislatif di kecamatan meral barat kabupaten karimun. Strategi yang dilakukan oleh bapak Balia selaku calon legislatif daerah pemilihan kecamatan meral barat dalam pemilihan umum di kabupaten karimun yang pertama dilakukan adalah survei lapangan, melihat kondisi lapangan yang terjadi, mencairitahu kelemahan dan kekuatan lawan serta peluang yang bisa di dimanfaatkan. Mengembangkan isu-isu yang ada, mengblow up isu-isu kelemahan awan. Pendekatan kepada masyarakat dengan terjun langsung, bertatap muka dengan masyrakat, sehingga benar- benar memahami yang menjadi keinginan masyarakat. Menjaga komunikasi yang baik dengan masyarakat, membangun kerjasama yang baik antar tim dan menjaga kesolidan tim. Namun dalam semua strategi yang dilakukan tidak lepas dari pemilihan strategi dan penyusunan serta pelaksanaan yang tepat dan baik sehingga dapat mencapai tujuan bersama.

Kata Kunci: Strategi, Pemilihan Umum, Kandidat Calon Legislatif

I. Pendahuluan

Pemilihan Umum (Pemilu) sebagai langkah awal untuk menentukan pemerintahan baru merupakan bentuk demokratisasi yang harus dilakukan oleh setiap negara yang mengaku menganut sistem demokrasi. Pemilu merupakan kebutuhan mutlak bagi setiap negara dalam rangka menegakkan dan mempertahankan demokrasi. Pada dasarnya tidak ada negara yang disebut demokrasi tanpa penyelenggaraan pemilihan umum (pemilu). Melalui pemilu memungkinkan semua pihak bisa terakomodasi apa yang diinginkan dan dicita-citakan sehingga terwujud kehidupan yang lebih baik. Selain itu pemilu dapat dikatakan pula sebagai langkah awal untuk mewujudkan perbaikan demokrasi di Indonesia dan dianggap sebagai tahap pencapaian kemajuan dalam perkembangan demokrasi negara ini. Pemilu merupakan perwujudan dari demokrasi yang sesungguhnya karena kedaulatan sepenuhnya kembali ke tangan rakyat, dari rakyat, oleh rakyat, untuk rakyat dan akhirnya rakyat bebas untuk menjatuhkan pilihannya.

Prinsip pemilu adalah bagian dari proses kehidupan politik yang normal dalam negara yang demokratis. Sebagai bagian dari sarana demokrasi, pemilu diletakkan sebagai mekanisme untuk terciptanya pergantian kekuasaan politik secara wajar, stabil dan melembaga sesuai konstitusi. Sedangkan yang menjadi pelaku pemilu adalah semua warga negara yang secara sah ditetapkan oleh konstitusi. Setiap warga negara yang telah memenuhi syarat hak pilih aktif, bebas menggunakan hak pilihnya dalam pemilihan umum. Ia bebas menentukan kandidat manapun yang menjadi pilihannya. Dalam pemilu, warga negara dapat

mengekspresikan hak suaranya baik berupa hak pilih maupun hak untuk tidak memilih. Sebagai bagian dari upaya untuk memperbaiki proses dan kualitas kehidupan demokrasi di negeri ini, pemilu legislatif patut mendapat dukungan oleh seluruh rakyat Indonesia. Bukan saja fungsi pemilu adalah untuk memilih wakil-wakil rakyat dan atau pemimpin nasional yang berlegitimasi, tetapi juga karena pemilu itu sendiri secara substansial membawa pesan moral agar rakyat memilih wakil-wakil rakyat yang memiliki hati nurani.

Pada tanggal 17 April 2019 Kabupaten Karimun telah mengadakan pemilu legislatif secara serentak, Dimana rakyat memilih secara langsung, bebas dan terbuka. Bagi mereka yang mencalonkan diri menjadi anggota Dewan Perwakilan Rakyat strategi merupakan faktor yang penting bagi para calon legislatif yang akan maju bertarung dalam arena pemilu legislatif. Strategi yang tepat akan berujung pada kemenangan, dan sebaliknya strategi yang tidak tepat akan memperoleh kekalahan.

Berbicara mengenai keberhasilan seorang calon kandidat dalam pemilihan umum tidak semata-mata menjadi peran segolongan orang atau kelompok saja, melainkan adanya strategi merupakan kunci kemenangan seorang calon atau kandidat dan merupakan peranan penting dalam kemenangan pemilihan umum. Keberhasilan untuk memenangkan pemilihan umum legislatif tidak bisa lepas dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi sehingga upaya melakukan persuasi terhadap masyarakat pemilih harus terus dilakukan, yang pada

akhirnya memberikan dukungan suaranya untuk memilihnya. Strategi Politik merupakan seperangkat metode agar dapat memenangkan pertarungan antara berbagai kekuatan politik yang menghendaki kekuasaan.

Hal ini imbas dari proses reformasi yang terjadi dimana proses politik menjadi lebih berdinamika, hingga akhirnya dibutuhkan strategi politik untuk memenangkan hati dan meraih simpati konstituen sebagai penentu dari suatu keputusan politik. Strategi dalam menghadapi pemilihan langsung merupakan perencanaan yang cermat yang disusun dan dilaksanakan oleh tim pemenangan yang memiliki tujuan mencapai kemenangan atas sasaran yang ditentukan.

Pemilihan umum calon legislatif tahun 2019 yang dilaksanakan di Kabupaten Karimun pada tanggal 17 April 2019 ada satu nama yang muncul dan mampu mengejutkan banyak pihak karena beliau mampu langsung beranjak dan mendapatkan salah satu kursi di bangku legislatif Kabupaten Karimun menjadi pemenang suara terbanyak di Partai Amanat Nasional (PAN) selaku partai pengusung dengan data perolehan suara.

Pada latar belakang ini penulis coba tampilkan bagaimana perolehan suara yang dimiliki Bapak Balia sehingga mampu menghantarkan beliau untuk duduk di kursi anggota legislatif Kabupaten Karimun tahun jabatan 2019-2023.

Tabel 1.1 Jumlah Perolehan Suara Partai Politik Dan Suara Calon Dari Partai Amanat Nasional (PAN)

	Data perolehan suara partai Politik dan suara calon	Meral	Tebing	Meral Barat	Jumlah akhir
1	Ulil Amri, ST	466	416	140	1,022
2	Hj. Zamyatul Siregar	103	85	31	219
3	Gunawan Sukma	73	89	18	180
4	Muhammad Fajar, A.Md	251	72	57	380
5	Balia, SE	181	104	968	1,253
6	Nuraini, S.Pi	23	9	5	37
7	Finalia Isti Vandewi	4	5	7	16
8	Efendi	50	222	7	279
9	Elisa	20	1	2	23
10	Merriwati	20	31	4	55
11	Muhammad Ruseno, SE	7	4	3	14

Sumber, Data KPU Kabupaten Karimun

Dari tabel diatas terlihat jelas bahwa bapak Balia berhasil memperoleh suara untuk dapat duduk di kursi badan legislatif Kabupaten Karimun melalui Partai Amanat Nasional (PAN). Tentunya hal itu tidak bisa terpenuhi dengan sendirinya dengan tanpa ada strategi. Oleh sebab itu tentu sangat menarik bagi penulis untuk mengangkat judul tersebut, kerana Bapak Balia yang perwakilan dari Partai Amanat Nasional(PAN) dapat mengantongi suara banyak sehingga dapat mengantarkan dia ke DPRD didaerah pemilihannya yaitu pada dapil 4 pada kawasan

meral, tebing dan kecamatan meral barat karena mayoritas penduduk disana terutama Kecamatan meral barat mengunggulkan Bapak Balia sebagai perwakilan mereka dari Partai Amanat Nasional (PAN).

II. Tinjauan Pustaka

Pengertian Strategi Kata "strategi" berasal dari bahasa Yunani, yaitu "strategos" (stratos = militer dan ag = memimpin), yang berarti "generalship" atau sesuatu yang dikerjakan oleh para jenderal perang dalam membuat rencana untuk memenangkan perang. strategi adalah konsep militer yang bisa diartikan sebagai seni perang para jendral (*The Art of General*), atau suatu rancangan yang terbaik untuk memenangkan peperangan. Dalam strategi ada prinsip yang harus diperhatikan, yakni :

"tidak ada sesuatu yang berarti dari segalanya kecuali mengetahui apa yang akan dikerjakan oleh musuh, sebelum mereka mengerjakannya".

Secara umum, strategi sebagai cara untuk mencapai tujuan. Strategi merupakan rencana jangka panjang untuk mencapai tujuan. Strategi terdiri atas aktivitas-aktivitas penting yang diperlukan untuk mencapai tujuan (George Steiner, *Strategic Planning*, 1979, Free Press). Michael Porter dalam artikelnya yang berjudul *Competitive Strategy* dalam *Harvard Business Review* (1996), menyatakan bahwa strategi adalah sekumpulan tindakan atau aktivitas yang berbeda untuk mengantarkan nilai yang unik. Adapun ahli yang menegaskan strategi terdiri dari aktifitas-aktifitas yang penuh daya saing serta pendekatan-pendekatan bisnis untuk mencapai kinerja

yang memuaskan (sesuai target). Strategi sebenarnya didasarkan pada analisis yang terintegrasi dan holistik. Artinya, setelah strategi disusun, semua unsur yang ada dalam organisasi sudah prespektif jangka panjang, strategi dirumuskan untuk merealisasikan visi dan misi korporasi. Berdasarkan hasil studi bahwa perusahaan yang berhasil menerapkan strategi tidak lebih dari 30 persen. Mengingat keberadaan strategi ada kalanya masih bersifat formal.

Karl Von Clausewitz (1780-1831) merumuskan strategi ialah "suatu seni menggunakan sarana pertempuran untuk mencapai tujuan perang," sementara Marthin-Anderson (1968) merumuskan "Strategi adalah seni dimana melibatkan kemampuan *inteligensi*/pikiran untuk membawa semua sumber daya yang tersedia dalam mencapai tujuan dengan memperoleh keuntungan yang maksimal dan efisien.

Unsur-unsur dan fungsi dari strategi suatu organisasi mempunyai suatu "strategi", maka strategi itu harus mempunyai bagian-bagian yang mencakup unsur-unsur strategi. Suatu "strategi" mempunyai 5 unsur, yaitu :

1. Gelanggang aktivitas atau arena merupakan area (produk, jasa, saluran distribusi, pasar geografis, dan lainnya) di mana organisasi beroperasi. Unsur arena tersebut seharusnya tidaklah bersifat luas cakupannya atau terlalu umum, akan tetapi perlu lebih spesifik, seperti kategori produk yang ditekuni, segmen pasar, area geografis dan teknologi utama yang dikembangkan, yang merupakan tahap penambahan nilai atau value dari skema rantai nilai, meliputi perancangan produk, manufaktur, jasa pelayanan, distribusi dan

penjualan.

2. Sarana kendaraan atau vehicles yang digunakan untuk dapat mencapai arena sasaran. Dalam penggunaan sarana ini, perlu dipertimbangkan besarnya risiko kegagalan dari penggunaan sarana. Risiko tersebut dapat berupa terlambatnya masuk pasar atau besarnya biaya yang sebenarnya tidak dibutuhkan atau tidak penting, serta kemungkinan risiko gagal.
3. Pembeda yang dibuat atau differentiator, adalah unsur yang bersifat spesifik dari strategi yang ditetapkan, seperti bagaimana organisasi akan dapat menang atau unggul di pasar, yaitu bagaimana organisasi akan mendapat pelanggan secara luas. Dalam dunia persaingan, kemenangan adalah hasil dari pembedaan, yang diperoleh dari fitur atau atribut dari suatu produk atau jasa suatu organisasi, yang berupa citra, kustomisasi, unggul secara teknis, harga, mutu atau kualitas dan reabilitas, yang semuanya dapat membantu dalam persaingan.
4. Tahapan rencana yang dilalui atau staging, merupakan penetapan waktu dan langkah dari pergerakan strategik. Walaupun substansi dari suatu strategi mencakup arena, sarana/vehicles, dan pembeda, tetapi keputusan yang menjadi unsur yang keempat, yaitu penetapan tahapan rencana atau staging, belum dicakup. Keputusan penentuan atau staging didorong oleh beberapa faktor, yaitu sumber daya (resource), tingkat kepentingan atau urgensinya, kredibilitas pencapaian dan faktor mengejar kemenangan awal.

5. Pemikiran yang ekonomis atau economic logic, merupakan gagasan yang jelas tentang bagaimana manfaat atau keuntungan yang akan dihasilkan. Strategi yang berhasil, tentunya mempunyai dasar pemikiran yang ekonomis, sebagai tumpuan untuk penciptaan keuntungan yang akan dihasilkan.

Pemilihan umum adalah salah satu cara untuk memilih wakil-wakil rakyat yang sekaligus merupakan perwujudan dari negara demokrasi atau suatu cara untuk menyalurkan aspirasi atau kehendak rakyat. Dalam UU RI No. 12 tahun 2003 tentang pemilu anggota DPR, DPP dan DPRD pasal 1 berbunyi "Pemilihan umum yang selanjutnya disebut pemilu adalah sarana kedaulatan rakyat dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945." Dan UU no. 23 tahun 2003 mengatur pemilu untuk presiden dan wakil presiden negara RI yang dipilih langsung oleh rakyat. Pemilu merupakan syarat mutlak bagi negara demokrasi untuk melaksanakan kedaulatan rakyat karena dengan banyaknya jumlah penduduk demi seorang dalam menentukan jalannya pemerintahan oleh sebab itu kedaulatan rakyat dilaksanakan dengan cara perwakilan.

Pada dasarnya ada beberapa tujuan yang mendasari pelaksanaan pemilu di Indonesia diantaranya :

1. Untuk memilih anggotar DPR, DPRD Provinsi dan DPRD kabupaten / kota.
2. Melaksanakan demokrasi Pancasila.
3. Untuk mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia
4. Untuk mempertahankan tetap tegaknya Negara Kesatuan Republik Indonesia.

5. Melaksanakan hak politik warga negara Indonesia.
6. Menjamin kesinambungan pembangunan.
7. Memungkinkan terjadinya peralihan pemerintahan secara aman dan tertib.
8. Untuk melaksanakan kedaulatan rakyat dalam Negara.

Pasal 1 ayat (2) UUD 1945 menyatakan: "Bahwa kedaulatan adalah di tangan rakyat, dan dilakukan sepenuhnya oleh MPR." Kemudian dalam Pasal 2 ayat (1) disebutkan bahwa MPR terdiri dan anggota-anggota Dewan Perwakilan Rakyat ditambah dengan utusan-utusan dan daerah-daerah dan golongan-golongan menurut aturan yang ditetapkan dengan undang-undang. Selain dan ke dua Pasal itu, di dalam Penjelasan Undang-Undang Dasar 1945 disebutkan bahwa; Kedaulatan rakyat dipegang oleh suatu badan bernama Majelis Pennusyawaratan Rakyat sebagai penjelmaan seluruh rakyat Indonesia.

Berdasarkan pasal-pasal dan penjelasan UUD 1945 itu, dapat dipahami dengan jelas bahwa pengisian wakil-wakil rakyat baik di MPR, DPR, maupun DPRD, harus menurut aturan yang ditetapkan Undang-Undang yaitu undang-undang tentang pemilihan umum. Undang-Undang pemilihan umum pertama yang dikeluarkan oleh Pemerintah adalah Undang-undang Nomor 7 Tahun 1953. Dengan demikian pemilihan umum dilaksanakan untuk memilih anggota-anggota DPR dan Senat dalam Pemilu tahun 1955, berdasarkan undang-undang Pemilu tersebut, beserta peraturan pelaksanaannya yaitu Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1954, yang didasarkan kepada UUD 1950. Adapun pasal dalam UUD 1950 yang merupakan dasar bagi pembentukan Undang-Undang Pemilu adalah Pasal 57 UUD 1950 yang berbunyi: "Anggota-anggota DPR dipilih dalam suatu

pemilihan umum oleh warga Negara Indonesia yang memenuhi persyaratan dan menurut aturan-aturan yang ditetapkan dengan undang-undang “.

Pemilihan Umum Tahun 1953, diselenggarakan dalam dua tahap, yaitu

1. Tanggal 29 September 1955, memilih anggota-anggota DPR.
2. Tanggal 15 Desember 1955, memilih anggota-anggota Badan Konstituante.

Undang-undang Pemilu Nomor 7 Tahun 1953, tidak dapat dipertahankan untuk pemilu-pemilu selanjutnya. Hal ini disebabkan undang-undang itu disusun berdasarkan UUD 1950, yang menganut paham demokrasi parlementer (Liberal). Sedangkan pemilu-pemilu selanjutnya berdasarkan UUD 1945, dan paham demokrasinya adalah demokrasi pancasila

Legislatif merupakan lembaga negara yang memiliki tugas untuk menyusun dan juga menyusun peraturan perundang-undangan. Legislatif sering disetujui sebagai badan yang disengaja pemerintah yang memiliki kewenangan dalam pembuatan hukum di negara. Tidak hanya itu saja lembaga legislatif pun memiliki hak dalam memenuhi anggaran pendapatan dan belanja negara, serta lembaga ini mendukung untuk mengatur pemerintahan yang menjalankan undang-undang.

Secara umum, lembaga ini juga dapat disebut sebagai Dewan dan Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), yang anggotanya

terdiri dari perwakilan rakyat yang kemudian direkrut melalui kegiatan pemilihan umum (sistem distrik atau profesional).

Secara umum, disetujui undang-undang harus dimulai terlebih dahulu dengan merekrut calon anggota dari lembaga legislatif melalui pemilihan umum. Hal ini dimaksudkan guna mendukung perwakilan rakyat, yang disetujui dan kuat untuk memperjuangkan aspirasi serta kepentingan dari seluruh rakyatnya. Selain menetapkan peraturan perundang-undangan, legislatif juga mengandalkan kekuatan untuk memungut pajak serta menerapkan biaya rumah tangga dan masih banyak lainnya. Tidak hanya itu saja, Legislator memutuskan menulis kontrak dan juga memutuskan perang.

III. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Yaitu sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan / melukiskan keadaan subjek/objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta- fakta yang nampak atau sebagaimana adanya. Sugino (2012 : 9) mengemukakan penelitian kualitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, dengan triangulasi, analisa data bersifat induktif atau kualitatif.

IV. Pembahasan

Strategi selalu digunakan oleh semua orang untuk mencapai suatu tujuan dalam segala hal. Begitu juga dalam hal nya pemilihan seorang calon legislatif daerah, strategi yang

tepat, penyusunan dan pelaksanaan yang tepat akan menghantarkan kepada sebuah tujuan yang diinginkan. Strategi dapat digunakan untuk mengetahui kelemahan dan kekuatan lawan serta melihat peluang yang ada dilapangan. Bapak Balia selaku Caleg Daerah Dapil Kecamatan Meral Barat mengatakan: "Pendekatan, jadi saya lebih pendekatan personal langsung kepada masyarakat, tatap muka langsung, ya kemudian itu tadi menghadiri kegiatan-kegiatan, kemudian mensupport kegiatan-kegiatan apa saja, keagamaan, olahraga, pembangunan apa saja dan lain-lainnya, yang paling penting kalau saya tatap muka, saya bisa menyampaikan, saya bisa bertemu dengan masyarakat kemudian saya bisa menyampaikan, saya kalau jadi seorang anggota DPRD Karimun, saya akan membangun ini lho, saya akan melakukan ini lho, saya akan melakukan itu lho, nah itu, jadi bukan hanya saya buat sependuk banyak-banyak, tempel dimana-mana, tidak seperti itu kalau saya, saya lebih bertatap muka, saya bisa lebih dekat, saya bisa merasakan, kemudian bisa tahu apa yang diinginkan masyarakat itu sayalakukan."

Keberhasilan dan kegagalan biasanya dipengaruhi dari penyusunan dan pelaksanaan strategi. Sebuah strategi memiliki taktik yang digunakan untuk mencapai tujuan jangka pendek atau bisa disebut untuk mendapatkan informasi lebih awal sebelum menyusun dan melaksanakan sebuah strategi. Bapak Balia selaku Caleg Daerah Dapil Kecamatan Meral Barat mengatakan:

"Jadi, saya memang orang politik sebenarnya sebelum mengikuti pemilihan calon legislatif daerah. sebenarnya secara politik saya sudah memahami maka beranjak dari sana saya

memberanikan diri menjadi salah satu calon anggota DPRD Karimun, mungkin saya melihat bahwa masih kurangnya pembangunan yang diberikan kepada rakyat kemudian ada beberapa keinginan rakyat yang mungkin tidak bisa dilakukan oleh pemerintahan dahulu oleh pemimpin dahulu, kemudian banyak harapan-harapan masyarakat tentang infrastruktur yang lebih baik, pendidikan yang lebih baik, dan lain-lain kesehatan yang lebih baik, sehingga saya fikir masyarakat butuh alternatif pemimpin yang baru, nah dengan butuh alternatif pemimpin, nah saya mencoba menawarkan diri saya menjadi salah satu alternatif pemimpin yang baru di Karimun, sehingga saya mencalonkan diri sebagai anggota DPRD Karimun dengan proses yang cukup panjang, dan saya tidak lepas dari pada apa yang saya lakukan tidak lepas dari pada saya melakukan survei, penelitian survei dalam hal ini, untuk beberapa kali selama proses pemilihan pemilihan calon legislatif daerah saya sudah melakukan enam atau tujuh kali saya mmelakukan survei sehingga saya tahu betul apa yang diinginkan rakyat, apa keinginan rakyat, nah itu yang sayalakukan.

Selanjutnya Bapak Balia selaku Caleg Daerah Dapil Kecamatan Meral Barat mengatakan:

“Yang lebih penting ini gini, yang pertama kita tahu dulu kelemahan kita itu apa dulu, pertama kelemahan kita yang paling pasti itu adalah ita belum dikenal satu, yang kedua kita melawan pertahanan nah itu kelemahan kita kan, nah dengan cara itu kita merubah, nah setelah itu kita lihat apa kelebihan kita, kelebihan kita menurut saya, saya berharap, saya adalah orang birokrasi dan benar-benar mengabdikan dari birokrasi

dan benar-benar dari politisi, jadi ini kombinasi antar politisi dengan birokrasi itu sangat baik, itu, itu kelebihan kita. Kedua kelebihan kita jaringan-jaringan tim sukses kita itu jalan. Yang ketiga apa kelebihan kita itu apa, isu, isu pak ingkamben ini banyak gitu, nah itu orang gak suka, jadi kita manfaatkan benar apa yang ada”.

Menambah Ihsan selaku tim kecil dari Bapak Balia, menjelaskan.

“sebelum tahap mengembangkan sebuah strategi kami mendudukkan sebuah ilmu teori yang kami kenal dalam dunia pendidikan, sehingga memberikan kami hasil yang matang dalam menentukan sebuah strategi, teori itu kami kenal dengan nama teori SWOT”

SWOT merupakan salah satu strategi yang pertama kali dilakukan untuk menentukan langkah selanjutnya sebelum pelaksanaan pemilihan. SWOT dilakukan untuk mengetahui keadaan yang ada di lapangan dan mengetahui yang menjadi kelemahan serta kekuatan dari pihak lawan sehingga dapat menyusun strategi selanjutnya yang akan dilakukan. Sebuah teori menjelaskan, Seorang pakar perencanaan komunikasi Middleton (1980) membuat definisi dengan menyatakan

“Strategi komunikasi adalah kombinasi yang terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media), penerima, sampai pada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan yang optimal.”

Untuk menetapkan strategi, dapat digunakan SWOT sebagai peralatan untuk menganalisis:

S = *Strengths* – kekuatan-kekuatan yang dimiliki partai

W = *Weakness* – kelemahan-kelemahan yang ada pada partai

O = *Opportunities* – peluang-peluang yang mungkin bisa diperoleh partai

T = *Threats* – ancaman-ancaman yang bisa ditemui oleh partai.

Jika sudah mengetahui kondisi yang ada dilapangan dan mengetahui kelemahan dan kekuatan lawan, maka akan mempermudah untuk menyusun strategi selanjutnya. Setelah mengetahui hasil dari proses swot yang dilakukan, selanjutnya menyusun sebuah strategi yang biasanya disebut dengan mapping. Mapping dilakukan untuk mengetahui hasil dari strategi yang dilakukan. Bapak Balia selaku Caleg Daerah Dapil Kecamatan Meral Barat mengatakan:

“Ya itu tadi sayakan sudah survei dulu sebelum saya, jadi saya tahu kecamatan ini masyarakat nya ingin seperti ini, kecamatan ini masyarakatnya iingin ini gitu kana, harapan masyarakat seperti apa nah itukita, kita buat kita implementasikan pada program-program yang kita janjikan kepada masyarakat.

Selanjutnya Bapak Balia selaku Caleg Daerah Dapil Kecamatan Meral Barat mengatakan:

“Sebenarnya strategi yang kita lakukan pertama, mapping yang kita lakukan adalah mapping yang kita lakukan pertama adalah soal masalah, bagaimana sih sebenarnya masalah yang timbul di masyarakat terhadap pemimpin yang ada, nah itu itu kita mapping semua, apa si masalahnya, yang paling pasti itu sudah dapat jawaban sebenarnya satu memang calon legislatif daerah memang dia memiliki janji soal jalan tapi banyak jalan yang tidak terrealisasi jadi banyak jalan yang tidak baik, kedua

bidang pendidikan, ketiga bidang kesehatan dan lain sebagainya jadi itu, itu yang pertama kita lakukan. Yang kedua apa, yang kita cari lagi apa, adakah janji-janji beliau semasa kampanye dulu, misalnya pada kampanye itu janji-janji beliau yang terrealisasi atau pun yang tidak terrealisasi nah kita lihat semua, sudah kita lihat semua. Yang ketiga bagaimana sih karakter pemimpin kita sendiri, karakter pemimpin yang ada pada waktu itu terhadap masyarakat, nah itu yang kita lihat, nah ternyata jawabannya banyak bahwa pemimpin yang ada atau calon ingkaben kita itu, ia merasa dirinya sudah berlebih menjadi seorang pemimpin jadi dia bukan jadi betul-betul melayani.”

Ditambah Ihsan,

“Hasil dari SWOT memberikan kita gambaran jelas dengan kerangka berfikir yang baik, diantaranya kita mampu mengukir kelemahan lawan, dan kelebihan lawan”.

Pemilihan strategi harus ada hal-hal yang diprioritaskan dalam perang, yang pertama yang harus dilakukan adalah menyerang strategi lawan, yang kedua adalah menghancurkan aliansi lawan, yang ketiga menghancurkan analisalawan, dan yang ke empat menyerang tentara lawan dan yang terakhir yang menduduki kota yang dibentengi lawan.

Oleh karena itu pengenalan terhadap pihak lawan adalah sangat penting. Suatu strategi memang memberikan suatu kemudahan dan sangat membantu dalam segala keadaan jika benar-benar dapat memilih dan menyusun serta melaksanakan strategi tersebut dengan tepat. *Mapping* yang dilakukan sangat mempermudah untuk melihat perkembangan yang terjadi dimasyarakat terhadap yang sudah dilakukan. Sehingga dengan

begitu yang menjadi target bisa tercapai dan yang dilakukan pun tidak sia-sia.

Namun dalam pelaksanaan sebuah strategi tidak luput dari peran penting sebuah kerjasama kelompok dalam hal ini biasa disebut dengan Tim Sukses. Keberhasilan dan kegagalan tidak luput dari adanya peran tim sukses, yang bertugas mencari informasi-informasi yang ada di lapangan sehingga penyusunan strategi yang dilakukantepat.

Bapak Balia selaku Caleg Daerah Dapil Kecamatan Meral Barat mengatakan:

“Saya pikir cukup baik ya, kemudian tidak semua saya lakukan sendiri tentu saya butuh tim, butuh rekan, kawan, saudara ya kan untuk menyampaikan aspirasi saya kepada masyarakat, kemudian bisa mendekati masyarakat, menjual program-program saya, mungkin saya secara globalnya saja kepada masyarakat mungkin detailnya oleh tim-tim saya ini yang menyampaikan kepada masyarakat untuk kita, mebantu kita membuat kegiatan-kegiatan, mendekati kita kepada tokoh-tokoh masyarakat, karena tidak semua tokoh masyarakat kita tahu, kita kenal, tapi akibat dari tim kita ini, tim kita di kampung itu kita tahu, pak kita harus datang kesini, kita harus datang si itu, itu tokoh masyarakat, itu tokoh agama, itu tokoh pemuda, saya pikir tim cukup bagus cukup membantu saya dalam hal pemenangan pada saat pemilihan calon legislatif daerah kemarin”.

Selanjutnya Andi, salah satu anggota tim yang dibentuksetelah strategi tersusun,

“ingat hari itu kami dikumpulkan di sebuah tempat, dalam

agenda pemberian tugas pada masing-masing anggota, sehingga kami punya Pr masing, dan kami dibagi menjadibeberapa tim”.

Selanjutnya Bapak Balia selaku Caleg Daerah Dapil Kecamatan Meral Barat mengatakan:

“Bagus, jadi kami itu begini, tim sukses kami itu ada beberapa tingkatan, ada tim yang dipermukaan itu namanya tim merdeka, tim ranau, dan ada yang tidak diketahui orang itu namanya tim bobotoh, tim bobotoh ini memang tidak terstruktur, nah ini berhasil, jadi memang dia pengaruhi, isu-isu dikembangkan, terutama tim bobotoh ini dikembangkan dan apa responnya, ya alhamdulillah bagus, dia jual kita, dia jelekkankita, tapi ternyata respon dari masyarakat tidak, sampai segitunya. Ya, ya sangat penting sekali tim sukses ini.”

Tim Sukses biasanya terdiri dari Penasehat, Tim Ahli, Tim Riset dan Litbang, Tim Pengumpul Dana, Tim Kampanye, Tim Penggalang Masa, Tim Hubungan Antardaerah, Tim Pengamat (*Intelijen*), Tim Pengaman, dan Tim Pengumpul Suara (*vote getter*). Dari beberapa bagian yang disebut dengan tim sukses, maka jalinan komunikasi dan kesolidan dalam kerja sangat-sangat diperlukan, setiap bidang yang ada dalam tim sukses sudah pasti memiliki fungsi masing-masing.

1. Penasehat

Penasehat berfungsi memberikan masukan dalam hal strategi dan langkah-langkah yang perlu diambil oleh partai atau calon dalam mencapai tujuan, seperti memenangkan pemilu dan

merangkul pihak- pihak yang menentukan dalam pemberian suara. Para penasehat yang ditunjuk pada umumnya punya kematangan dan pengalaman sebagai politisi. Dan mengikuti perkembangan dengan melihat dimensi- dimensi strategik yang tidak dilihat oleh orang lain.

2. Tim Ahli

Tim ahli adalah kelompok ahli yang diangkat menurut bidangnya. Biasanya tim ahli adalah menyusun program yang akan dibawakan oleh calon, memberikan substansi atau tema terhadap isi pidato yang akan menyangkut bidang keahliannya. Tim ahli biasanya terdiri atas: bidang politik, ekonomi dan keuangan, komunikasi, pertahanan dan keamanan, sosial budaya, kebijakan dan kerja sama luar negeri.

3. Tim Riset dan Litbang

Tim Riset dan Litbang ialah kelompok para peneliti yang bertugas untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan partai, misalnya persepsi masyarakat terhadap citra partai, pendapat masyarakat terhadap kapabilitas calon yang diusung, peta politik pemilih, dan juga melakukan pelatihan-pelatihan untuk para kader dalam bidang-bidang yang dibutuhkan untuk meningkatkan kinerja partai.

4. Tim Pengumpul Dana

Bagi yang ingin maju dalam pencalonan jabatan publik, serta anggota legislatif, presiden dan wakil presiden, gubernur dan wakil gubernur/bupati tidak hanya memerlukan banyak waktu, energi dan pendukung, tetapi juga memerlukan dana yang tidak kecil untuk mempromosikan diri, kebijakan dan pikiran-pikrannya. Karena itu, seorang calon atau kandidat

memerlukan tim pengumpul dana (fund raising) yang mengetahui sumber-sumber dana yang mereka bisamanfaatkan. Biasanya tim pengumpul dana memiliki hubungan yang baik dengan para pengusaha.

5. Tim Kampanye

Tim kampanye ialah mereka yang merencanakan dan menggerakkan kampanye untuk memasarkan calon yang diajukan partai. Untuk menggerakkan kampanye deharusnya ditunjuka seorang manajer kampanye yang memiliki keahlian dalam bidang perencanaan dan strategi komunikasi, atau yang memiliki pengetahuan di bidang politik, tetapi memiliki pengalaman dan hubungan yang baik dengan media. Seorang manajer kampanye adalah orang yang bukan dicalonkan melainkan mengoordinir semua langkah dan strategi komunikasi untuk memenangkan calon atau partai yang diusung.

6. Tim Penggalangan Massa

Mereka adalah orang-orang yang direkrut untuk menggalang massa, baik untuk kepentingan pengumpulan suara maupun show force untuk menunjukkan kekuatan partai kepada masyarakat dan calon pemilih. Penggalangan massa biasanya dilakukan untuk kampanye publik di lapangan terbuka, pawai, atau konser musik. Penggalangan massa juga dilakukan untuk meningkatkan para pemilih untuk datang ramai-ramai ke Tempat Pemungutan Suara (TPS) pada hari pencoblosan.

7. Tim Hubungan Antar daerah

Tim ini merupakan orang-orang yang dipercayakan untuk menangani hubungan antara Pengurus Pusat dengan Pengurus Wilayah dan Cabang yang ada di ibukota provinsi dan kabupaten.

Hubungan ini penting dalam menggerakkan mesin organisasi pada tingkat bawah sehingga hubungan itu tetap terjaga dan berkesinambungan.

8. Tim Pengamat (Intelijen)

Kelompok ini dibentuk untuk mengamati dan mengawasi tindak tanduk lawan politik yang membahayakan citra partai atau calon. Tim intelijen ini biasanya terdiri dari orang-orang yang memiliki latar belakang kemiliteran dan kepolisian di bidang intel dan penyidikan.

9. Tim Pengamanan

Tim pengamanan sangat penting, terutama untuk memberikan perlindungan keamanan kepada calon yang diusung oleh partai.

10. Tim Pengumpul Suara (votegetter)

Mereka terdiri dari orang-orang yang direkrut karena pengaruhnya yang besar dalam masyarakat. Mereka biasanya memiliki kedudukan sosial ekonomi yang terpandang, misalnya mantan menteri, gubernur, bupati, pemilik tanah pertanian yang memiliki pekerjaan yang banyak, pengusaha nelayan, dan pelayaran yang punya anak kapal, imam desa dan tokoh-tokoh adat yang disegani oleh masyarakat karena memiliki kharisma. Para tokoh-tokoh masyarakat ini digalang oleh partai politik untuk menjadi pengumpul suara karena pengaruhnya.

Wandi salah satu selaku tim sukses mengatakan:

“Ya kalau kami sebagai tim sukses kami selalu melakukan survei kepada masyarakat, nah apa yang kami dapatkan kami sampaikan kepada tim kami, ya yang pastinya selalu menjalin kerjasama dan komunikasi antar tim ya. Tidak hanya tim yang

dibawa saja akan tetapi dari atas ke bawah harus terjalin komunikasi dan kerjasama yang baik.

Kerjasama yang solid dan jalinan komunikasi yang sehingga dalam penyusunan serta pelaksanaan strategi tepat maka hasilnya pun akan sesuai dengan yang diinginkan. Terlihat dari hasil Pemilu Bapak Balia selaku Caleg Daerah Dapil Kecamatan Meral Barat menang dengan jumlah suara 1.253 suara.

Bapak Balia selaku Caleg Daerah Dapil Kecamatan Meral Barat.

V. Penutup

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi yang dilakukan oleh bapak Balia selaku Caleg Daerah Dapil Kecamatan Meral Barat dalam Pemilu di kabupaten Karimun yang pertama dilakukan adalah survei lapangan, melihat kondisi lapangan yang terjadi, mencari tahu kelemahan dan kekuatan lawan serta ancaman dan peluang yang bisa di manfaatkan.
2. Mengembangkan isu-isu yang ada, mengblow up isu-isu kelemahan lawan.
3. Pendekatan yang dilakukan bapak Balia kepada masyarakat dengan terjun langsung, bertatap muka dengan masyarakat, sehingga benar- benar memahami yang menjadi keinginan masyarakat.
4. Menjaga komunikasi yang baik dengan masyarakat, membangun kerjasama yang baik antar tim dan menjaga kesolidan tim.

Namun dalam semua strategi yang dilakukan tidak lepas dari pemilihan strategi dan penyusunan serta pelaksanaan yang

tepat dan baik sehingga dapat mencapai tujuan bersama. Karena jika dalam pelaksanaan strategi tersebut tidak tepat dan benar dapat terjadi pelanggaran-pelanggaran dalam etika politik. Teori SWOT yang digunakan dengan strategi yang dilakukan oleh bapak Balia selaku Caleg Daerah Dapil Kecamatan Meral Barat yang menggunakan SWOT dalam strateginya, berdasarkan hasil wawancara peneliti menemukan kesesuaian.

Daftar Pustaka

Buku : Buku

Cangara, Hafied, 2011, *Komunikasi Politik, Konsep, Teori, dan Strategi*, Jakarta: Rajawali Pers.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Cet.XIV* : Jakarta: Rineka Cipta.

Fatoni, Abdurrahmat, 2011, *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Budiardjo, Miriam. 2008. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta Suryabrata,

Sumadi. 1987. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali

Firmanzah, 2010, *Persaingan, Legitimasi Kekuasaan, dan Marketing Politik*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Siswanto, Victorianus, Aries. 2012. *Strategi dan Langkah-Langkah Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Harrison, Lisa. 2009. *Metode Penelitian Politik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Hasan, M. Iqbal, 2012, *Pokok-Pokok Metodologi dan Aplikasinya*, Bogor: Ghalia Indonesia.

Suryabrata ,Sumadi. 1987. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali

Irtanto, 2010, *Dinamika Politik Lokal*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kencana, InuSyafie, 2011, *Sistem Pemerintahan Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta

Sunarno, Siswanto, 2011, *Hukum Pemerintahan di Indonesia*, Jakarta: Sinar Grafika.

Umar, Husein, 2011, *Strategi Management In Action*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Wirawan, 2013, *Kepemimpinan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.